



SIMBOLIKA

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika>

Persepsi Masyarakat terhadap Program Acara *Pesbukers* di ANTV

Public Perception of Pesbukers Event Program at ANTV

Rini Syafrida Ginting, Ramdeswati Pohan*

Program Studi Jurnalisme

Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi "Pembangunan" Medan, Indonesia

*Corresponding Author, Email: des_medan@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan persepsi serta faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat di Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, terhadap kekerasan verbal dan nonverbal program acara *Pesbukers* di ANTV. Ruang lingkup penelitian ini adalah seluruh kata-kata atau kalimat yang termasuk dalam kategori persepsi masyarakat terhadap kekerasan verbal dan nonverbal. Metode penelitian deskriptif kualitatif dan teori *Uses and Gratification* serta teori kultivasi yang digunakan untuk dijadikan landasan penelitian. Hasil wawancara dari keempat informan mengungkapkan bahwa kekerasan verbal dan nonverbal terjadi dan hanya informan kedua yang memperhatikan hiburannya saja. Keempat informan sepakat bahwa hal itu tidak patut dijadikan bahan hiburan, sedangkan informan ketiga setuju apabila hal tersebut tidak menyakiti orang lain dan sudah ada kesepakatan sebelumnya. Kelima informan menyatakan bahwa program acara *Pesbukers* lebih banyak memiliki dampak negatif daripada positifnya dan tidak baik untuk ditonton anak-anak. Persepsi kelima informan menyatakan acara tersebut bagus tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti, cara berpakaian dan penyampaian komedi disesuaikan dengan norma masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan jawaban informan adalah usia, pendidikan, motif, pengetahuan, suka atau tidak sukanya pada program tersebut dan lingkungan. Hasil wawancara menyatakan tiga dari lima informan merasa tidak terhibur dengan penyajian lelucon yang diberikan oleh para pemain *Pesbukers*.

Kata kunci: Persepsi masyarakat, Kekerasan Verbal dan nonverbal, Program acara *Pesbukers*, ANTV

Abstract

The purpose of this study is to explain the perceptions and factors that affect the community in the Village Kumbang Asam, Medan Selayang District, Medan City, against verbal and nonverbal violence Pesbukers program event in ANTV. The scope of this study is all words or sentences that fall within the category of public perception of verbal and nonverbal violence. Descriptive qualitative research methods and the theory of Uses and Gratification and cultivation theory used to be the basis of research. Interviews from the four informants revealed that verbal and nonverbal violence occurred, and only the second informant paid attention to his entertainment alone. The four informants agreed that it should not be used as entertainment material, while the third informant agreed that it did not hurt others and there was an earlier agreement. The five informants stated that Pesbukers programs have more negative effects than positive and are not good for children to watch. The fifth perception of the informant stated the event was good but there were some things to be improved such as, the way of dressing and the comedy conveyors adapted to the norms of society. Factors influencing the different informants' answers are age, education, motive, knowledge, likes or dislikes for the program and the environment. Interview results said three out of five informants felt uncomfortable with the presentation of jokes given by the players Pesbukers.

Keywords: Public Perception, Verbal and Nonverbal Violence, *Pesbukers* Event Program, ANTV

How to Cite: Ginting, R.S., Ramdeswati P., (2018), Persepsi Masyarakat terhadap Program Acara *Pesbukers* di ANTV, *SIMBOLIKA*, 4 (1): 1-14.

PENDAHULUAN

Komunikasi pada dasarnya merupakan sebuah penyampaian pesan dan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyampaian pesan bisa secara tatap muka maupun menggunakan media lain. Media yang menyampaikan informasi skala besar terhadap masyarakat luas disebut media massa. Media massa seperti koran, elektronik dan lainnya dapat mempengaruhi setiap individu dalam menanggapi pesan atau informasi yang disampaikan oleh media tersebut.

Peneliti mengambil salah satu contoh media yang sangat dikenal masyarakat saat ini yakni media televisi. Televisi pada hakikatnya merupakan salah satu produk kecanggihan dunia teknologi. Kehebatan televisi dalam menyampaikan pesan atau informasi secara luas memberikan kemudahan pada masyarakat memperoleh informasi secara cepat.

Menurut Harold D. Lasswell (1984) tentang proses komunikasi yang berbunyi "*Who, says what, to whom, in which channel and with what effect?*", menggambarkan proses komunikasi individu memerlukan media. Memasukkan paradigma Lasswell dalam komunikasi massa media televisi, secara tegas memperlihatkan bahwa dalam setiap pesan yang disampaikan televisi, tentu saja mempunyai tujuan khalayak serta akan mengakibatkan umpan balik, baik secara langsung maupun tidak langsung (Kuswandi, 1996: 17). Seperti diketahui, tujuan akhir dalam penyampaian pesan media televisi adalah sebagai bahan informasi, mendidik, menghibur dan sebagai kontrol sosial.

Dengan demikian, kehadiran media televisi bukan lagi dipersoalkan dari dampak negatif maupun positifnya terhadap masyarakat, melainkan sampai sejauh mana masyarakat menjadikan televisi sebagai alat untuk memperluas cakrawala pola pandang pikirannya serta sekaligus memunculkan

kondisi peradaban manusia (Kuswandi, 1996: 32).

Maraknya tontonan untuk menghibur yang beraneka ragam, serta nilai moral dan pesan yang sedikit akan membentuk apa jadinya generasi sekarang. Beberapa media membuat suatu pesan baik atau tidaknya sesuai dengan keinginan pihak manajemen media dan demi mengejar *rating*.

Salah satunya adalah program hiburan komedi yang sarat akan kekerasan menjadi *trend* dalam program acara di televisi. Seperti ungkapan *bagai sayur tanpa garam*, maka program hiburan tersebut seolah-olah hambar jika tidak menyangkan kekerasan baik yang sifatnya verbal maupun nonverbal.

Celakanya, program-program yang sarat kekerasan tersebut sebagaimana hasil analisis KPI selama tahun 2009, justru banyak digemari publik. Sehingga dapat mempengaruhi dan memberikan efek negatif terhadap anak-anak. Terutama program-program yang tayang pada waktu anak-anak sedang menonton untuk menikmati televisi (<https://coretanberharga.wordpress.com> (diakses pada Sabtu, 21/05/2016)).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kekerasan merupakan suatu ekspresi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok di mana secara fisik maupun verbal mencerminkan tindakan agresif dan penyerangan pada kebebasan atau martabat.

Jika peneliti perhatikan, media televisi telah mempersiapkan banyak materi hiburan dibandingkan media cetak, karena pada umumnya masyarakat Indonesia cenderung lebih tertarik menyaksikan televisi dari unsur hiburannya dibanding pemberitaan-pemberitaan analisis atau kritik sosial yang hanya diminati oleh golongan masyarakat tertentu dari segi materi, pendidikan dan status sosialnya.

Pesbukers (sebelumnya *Pesta Buka Bareng Selebritis*) merupakan sebuah acara televisi yang ditayangkan oleh ANTV (setiap Senin hingga Jumat). Acara ini pertama kali

dimulai pada 18 Juli 2011, ditayangkan 1,5 jam setiap hari selama bulan ramadhan sebelum berbuka. *Pesbukers* awalnya dirintis oleh almarhum Olga Syahputra, Jessica Iskandar, Raffi Ahmad, Opie Kumis dan Qubil AJ. Berdasarkan pengamatan peneliti, *Pesbukers* sangat kental dengan caci maki dan saling menjelekan, apalagi salah satu pemainnya Sapri selalu dijadikan bahan ejekan dan kekasaran para pemain lainnya. Pantun yang selalu menjadi jargon andalan para *Pesbukers* juga bertugas untuk menelanjangi sisi kelemahan setiap orang terutama Sapri. Namun *Pesbukers* telah memenangkan 4 penghargaan yang hasil votenya berasal dari masyarakat yakni, Panasonic Gobel Awards 2013, Panasonic Gobel Awards 2014, Panasonic Gobel Awards 2015 dan Panasonic Gobel Awards 2016 untuk kategori Program Komedi Terbaik.

Seperti yang diketahui, Panasonic Gobel Awards (PGA) adalah penghargaan tahunan bagi insan dan program televisi terfavorit di Indonesia. Panasonic Awards dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada pemirsa menggunakan kecerdasan dan kecintaan mereka dalam memilih program acara atau para insan pertelevisian yang dipandang terbaik, sesuai dengan kriteria masing-masing melalui metode jajak pendapat yang netral dan transparan, serta divalidasi oleh tabulator independent yang memiliki kredibilitas. Sejak tahun 2004 pemilihan dilakukan melalui survei Nielsen Media Research dan hasilnya ditabulasi oleh Ernst & Young.

Lawakan *Pesbukers* yang disajikan pun menjadi khas dengan unsur kekerasan di dalamnya. Aksi pemukulan, saling ejek dan berbagai kekerasan lain mereka gunakan untuk menciptakan lawakan yang menghibur. Kekerasan yang ada dalam sebuah lawakan kini dianggap wajar terutama oleh pihak produsen acara. Para penonton yang menyaksikannya pun merasa senang dan tetap setia menyaksikan semua ini.

Seperti yang diketahui peneliti, *Pesbukers* juga sering beberapa kali mengundang anak-anak sekolah yang masih memakai seragam sebagai penonton langsung. Alasan bercanda dan untuk menghibur menjadikan kekerasan verbal dan nonverbal harus dimaklumi bahkan harus ditertawakan.

Dalam salah satu acara *Pesbukers*, di mana saat ada penonton yang memiliki penampilan sederhana dan wajahnya terlihat kucel, lalu dikata-katain seenaknya kemudian orang lain pun ikut mentertawakannya, tapi sang penonton yang dikatai hanya tersenyum, senyum yang sangat menunjukkan kebohongan bahwa dia menerima dihina. Itu lawakan? (<http://www.kompasiana.com> (diakses pada Sabtu, 21/05/2016)).

Program komedi yang menayangkan adegan kekerasan ditayangkan oleh televisi sangat berbahaya untuk remaja. Remaja dengan mudah mulai merekam apa yang mereka tonton. Hal tersebut nantinya akan dipergunakan untuk bercanda bersama teman-temannya, baik kekerasan verbal maupun nonverbal. Media televisi telah memberikan hiburan yang berlebihan, dari kekerasan dapat menghasilkan sebuah lawakan. Maka remaja saat ini cenderung mencontoh lawakan-lawakan yang terdapat di media televisi.

Menurut Undang-Undang No 32 tahun 2002 tentang Penyiaran (UU Penyiaran), pengaduan masyarakat, pemantauan dan hasil analisis, KPI telah menemukan pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) Komisi Penyiaran Indonesia tahun 2012 pada program yang tayang di ANTV. Berdasarkan catatan KPI, program ini telah mendapatkan surat sanksi administratif teguran tertulis pertama No. 386/K/KPI/07/13 tertanggal 15 Juli 2013 (<http://www.merdeka.com> (diakses pada Sabtu, 21/5/2016)).

Tidak hanya itu, Program Siaran *Pesbukers* juga telah mendapat teguran kedua kalinya selama tahun 2015. Teguran tertulis

No.140/K/KPI/02/15 pada tanggal 20 Februari 2015 (Tribunnews.com (diakses pada Sabtu, 21/5/2016)).

Sebelumnya *Pesbukers* juga pernah tidak ditayangkan sementara, sehubungan dengan candaan almarhum Olga terhadap Julia Perez yang menyapa dengan Assalamualaikum dan dibalas oleh Olga dengan mengatakan: "Jupe dikit-dikit Assalamualaikum, bagus sih. Tapi kalau Assalamualaikum terus lama-lama kayak pengemis yee". Jenis pelanggaran ini dikategorikan sebagai pelanggaran atas penghormatan terhadap nilai-nilai agama dan norma kesopanan sehingga *Pesbukers* mendapat sanksi administratif penghentian sementara selama 7 (tujuh) hari berturut-turut tertanggal Senin, 9 Juli hingga Minggu 15 Juli 2012 (Www.Kpi.go.id (diakses pada Sabtu, 21/5/2016)).

Sepanjang tahun 2016 *Pesbukers* juga mendapatkan beberapa teguran tertulis lagi dari KPI, salah satunya yakni teguran tertulis No. 103/K/KPI/01/16 tertanggal 11 Januari 2016 pukul 16.00 WIB di mana acara tersebut tidak memperhatikan ketentuan tentang norma kesopanan, perlindungan anak-anak dan remaja serta larangan ungkapan kasar dan makian sebagaimana diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI Tahun 2012 (Www.Kpi.go.id (diakses pada Sabtu, 21/05/2016)).

Terkadang pengelola televisi merasa tidak sadar apa yang dilakukannya kepada masyarakat. Demi kepentingan mereka sendiri, mereka telah mengabaikan kepentingan pihak lain.

Meski Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) telah mengeluarkan regulasi atau aturan tentang penyiaran televisi tapi terkadang praktisi televisi bisa menantang, bahwa peraturan itu berlaku di dataran etis. Sebagai aturan etis maka sanksinya adalah moral. Melanggar aturan etis, ternyata bukan hal yang menakutkan bagi praktisi televisi karena aspek moralitas bukanlah faktor yang sangat

penting bagi praktisi media di Indonesia (<https://coretanberharga.wordpress.com> (diakses pada Sabtu, 21/5/2016)).

Sebagian pakar jurnalistik sepakat untuk mengeluarkan fatwa akademik: pers adalah cermin masyarakat. Ini berarti wajah pers adalah wajah masyarakat; sebaliknya wajah masyarakat adalah wajah pers. Ketika pers menyajikan hiburan yang menonjolkan kekerasan verbal dan nonverbal sebagai bahan untuk ditertawakan, maka hal tersebut dapat dinyatakan sebagai masyarakat yang sedang sakit. Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa efek media massa akan selalu memberikan dampak terhadap setiap individu baik positif maupun negatif. Hasil survei menunjukkan, sedikitnya 70 persen jam siaran televisi swasta di Indonesia diisi dengan berbagai program tayangan hiburan, terlepas dari apakah program itu bermutu atau tidak (Sumadiria, 2014: 28 dan 42).

Jika merujuk pada efek fungsional media komunikasi, media seharusnya adalah pembimbing, pemandu, guru atau petugas penyelamat (*search and rescue*) di mana media juga merupakan lembaga sosial yang berjasa dalam kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Dimana metode deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan variabel demi variabel. Sedangkan Metode kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014: 13).

Metode Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014: 6).

Dari keterangan di atas maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif agar peneliti lebih memahami fenomena penelitian dengan cara memberikan penggambaran yang jelas tentang fenomena tersebut. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Biasanya informan secara sukarela menjadi sumber dalam penelitian.

Metode penarikan sampel dalam penelitian sosial pada dasarnya meliputi teknik random dan nonrandom. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* dimana teknik pengambilan responden dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Proses penggunaan teknik ini berdasarkan keputusan peneliti yang memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi yang menurut pendapatnya mewakili populasi (Hikmat, 2011: 66). Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan informan sebagai objek atau sampel yang diteliti. Pada penelitian ini sampel diambil dari masyarakat Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, berjumlah 5 orang. Dimana objek penelitian merupakan penonton aktif (3-5 kali menonton dalam seminggu) program acara *Pesbukers* di ANTV, memiliki usia 21 sampai 40 tahun dengan tingkat pendidikan yang beraneka ragam.

Metode pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-

hasil penelitian yang dilakukan (Bungin, 2005:123).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik penelitian lapangan adalah teknik pengumpulan data dengan cara langsung ke lapangan tempat dimana dilakukan penelitian melalui: a) observasi adalah teknik penelitian yang terlibat langsung dalam proses penelitian baik berupa pengamatan maupun pendengaran. Kegiatan observasi ini meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang dialami objek penelitian berikut pola-pola perilakunya. b) Wawancara (*interview*) untuk keperluan penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara dalam penelitian dimaksud untuk memperoleh data keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang disebut responden secara langsung. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu, pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara terstruktur (Moleong, 2014:190).

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa alat bantu, yakni: buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data sekaligus mencatat tulisan yang berkaitan dengan penelitian saat proses wawancara antara peneliti dan informan.

Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengingat akan pertanyaan tentang pendapat,

data dan informasi yang ingin peneliti gali dari informan serta menjadi panduan bagi peneliti dalam mengajukan pertanyaan. Dokumentasi merupakan salah satu teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna memenuhi kebutuhan data baik berupa catatan, foto dan data-data lain yang berkaitan dengan objek pengamatan.

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelaahaan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Data yang diperoleh juga melalui bahan-bahan yang relevan dan berkaitan. Pengelolaan data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data. Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2011: 244).

Teknik analisis data yang peneliti pakai adalah analisis data dalam kualitatif dimana aktivitas pengelolaan data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dimulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penulisan laporan.

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2011: 246). Berikut adalah aktivitas dalam pengumpulan data yang dilakukan pada Juni –Agustus 2016, yakni: Reduksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan gambaran dengan jelas sehingga kesimpulannya dapat diverifikasi untuk

dijadikan bahan terhadap masalah yang diteliti.

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data dimana penyajian data membantu peneliti dalam memudahkan untuk memahami apa yang terjadi kemudian merencanakan tahap kerja selanjutnya.

Penyajian data yang dilakukan peneliti disusun secara sistematis, atau stimultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

Tahap ketiga dalam analisis data adalah dengan melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan sementara akan berubah, bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai bahan laporan.

Lokasi penelitian bertempat di Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di tempat tersebut adalah berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat banyaknya penonton aktif *channel* ANTV dengan tingkat pendidikan dan usia yang beranekaragam. Lokasi wawancara dilakukan ditempat yang disepakati oleh informan dan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui wawancara terstruktur yang dilakukan kepada 5 orang sebagai informan pada kurun waktu Agustus 2016. Dimana seluruh Informan adalah warga Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap ke lima informan yang menjadi sumber data peneliti, maka peneliti dapat menganalisis tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Program Acara

Pesbukers di ANTV (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Efek Dari Kekerasan Verbal Dan Nonverbal Acara *Pesbukers* ANTV di Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan). Dari hasil wawancara, terdapat beberapa jawaban-jawaban berbeda yang diberikan oleh kelima informan tersebut di lapangan. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Informan-informan tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) istilah “kekerasan” berasal dari kata “keras” yang berarti kuat, padat dan tidak mudah hancur, sedangkan bila diberi imbuhan “ke” maka akan menjadi kata “kekerasan” yang berarti: (1) perihal/sifat keras, (2) paksaan dan (3) suatu perbuatan yang menimbulkan kerusakan fisik atau non fisik/psikis pada orang lain.

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator/penyampai pesan kepada komunikan/penerima pesan dengan cara tertulis (written) atau lisan (oral). Sedangkan komunikasi nonverbal sendiri sering disebut dengan komunikasi tanpa kata-kata dimana bentuk komunikasi yang digunakan seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara (Liliweri, 1994: 88).

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal memiliki keterikatan dan biasanya komunikasi verbal akan efektif bila diikuti oleh komunikasi nonverbal. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti akan menanyakan sebuah pertanyaan yang menyangkut tentang pemahaman para informan mengenai pengertian kekerasan verbal dan nonverbal.

Menurut informan pertama menjelaskan bahwa ia tidak tahu dengan apa yang dimaksud kekerasan verbal dan nonverbal kemudian menanyakan kembali pada peneliti. Peneliti selanjutnya menjelaskan arti kekerasan verbal dan nonverbal kepada

informan pertama. Dari penjelasan informan kedua, diterangkan bahwa ia mengetahui pengertian kekerasan verbal dan nonverbal sembari memberikan contohnya. Informan ketiga mengetahui dengan baik apa yang dimaksud dengan kekerasan verbal dan nonverbal.

Penjelasan informan keempat menerangkan bahwa ia mengerti dengan apa yang dimaksud kekerasan verbal dan nonverbal tetapi masih ragu-ragu dengan jawabannya. Penjelasan informan terakhir menerangkan bahwa dia sangat mengerti dengan pengertian kekerasan verbal dan nonverbal. Kemudian untuk memperjelas apakah para informan mengerti tentang kekerasan verbal dan nonverbal maka peneliti menanyakan pertanyaan yang hampir mirip yaitu, apakah anda tahu apa yang dimaksud kekerasan verbal dan nonverbal pada acara komedi di televisi?

Keterangan informan pertama menjelaskan bahwa dia mulai mengerti apa itu kekerasan verbal dan nonverbal kemudian mengaitkannya dengan kasus yang sedang kami perbincangkan. Informan kedua menerangkan bahwa ia mengerti apa yang dimaksud kekerasan verbal dan nonverbal pada acara komedi di televisi. Penjelasan informan ketiga menyatakan bahwa ia sangat paham sekali dengan kekerasan verbal dan nonverbal pada acara komedi di televisi. Keterangan informan keempat menjelaskan bahwa ia mengerti tentang kekerasan verbal dan nonverbal pada acara komedi di televisi.

Penjelasan informan terakhir menerangkan bahwa dia sangat mengerti akan apa yang dimaksud kekerasan verbal dan nonverbal pada acara komedi di televisi. Hasil wawancara tersebut menyimpulkan bahwa kelima informan mengerti dengan apa yang dimaksud kekerasan verbal dan nonverbal kecuali informan pertama yang harus diberi tahu terlebih dahulu pengertian tentang kekerasan verbal dan nonverbal.

Informan pertama menyatakan bahwa kekerasan verbal dan nonverbal pada acara *Pesbukers* banyak terjadi. Informan kedua tidak terlalu memperhatikan kekerasan verbal dan nonverbal pada program acara *Pesbukers* di ANTV. Jawaban informan ketiga menyatakan bahwa ia sering melihat kekerasan verbal dan nonverbal pada program acara *Pesbukers*.

Jawaban informan menyatakan bahwa ia sering melihat kekerasan verbal dan nonverbal pada acara *Pesbukers* terutama pada salah satu pembawa acaranya. Jawaban informan menerangkan bahwa ia sering melihat kekerasan verbal dan nonverbal pada acara tersebut kemudian ia menyatakan bahwa rata-rata program komedi di Indonesia terdapat kekerasan verbal maupun nonverbalnya.

Informan tidak setuju kalau kekerasan verbal dan nonverbal dijadikan bahan lelucon karena dapat ditiru anak-anak dan bisa jadi kebiasaan untuk menertawakan kekurangan orang lain. Informan kedua menjelaskan bahwa menurutnya kekerasan verbal dan nonverbal tidak patut di jadikan bahan hiburan karena dapat menimbulkan kebiasaan yang buruk seperti mngejek kekurangan orang lain untuk bahan bercanda. Menurut informan ketiga kekerasan verbal dan nonverbal boleh dijadikan hiburan apabila tidak melewati batas dan menyakiti orang lain.

Pernyataan informan menjelaskan bahwa menurutnya kekerasan verbal dan nonverbal tidak patut dijadikan bahan hiburan karena akan menimbulkan sakit hati bagi korbannya dan dapat ditiru oleh anak-anak. Keterangan informan menjelaskan bahwa ia tidak setuju bila kekerasan verbal dan nonverbal dijadikan hiburan karena dapat ditiru anak-anak dan menjadi sebuah kebiasaan di masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh informan mengetahui bahwa ada kekerasan verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh para pemain

Pesbukers kecuali informan kedua yang hanya memperhatikan hiburannya saja.

Keempat informan sepakat bahwa kekerasan verbal dan nonverbal tidak patut dijadikan bahan hiburan, sedangkan informan ketiga setuju apabila hal tersebut tidak menyakiti orang lain dan sudah ada kesepakatan sebelumnya. Jenis pelanggaran ini dikategorikan sebagai pelanggaran atas penghormatan terhadap nilai-nilai agama dan norma kesopanan sehingga *Pesbukers* mendapat sanksi administratif penghentian sementara selama 7 (tujuh) hari berturut-turut (www.kpi.go.id (diakses pada Sabtu, 21/05/2016)).

Menurut Undang-Undang No 32 tahun 2002 tentang Penyiaran (UU Penyiaran), pengaduan masyarakat, pemantauan dan hasil analisis, KPI telah menemukan pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) Komisi Penyiaran Indonesia tahun 2012 pada program yang tayang di ANTV. Berdasarkan catatan KPI, program ini telah mendapatkan surat sanksi administratif teguran tertulis pertama No. 386/K/KPI/07/13 tertanggal 15 Juli 2013 (<http://www.merdeka.com> (diakses pada Sabtu, 21/05/2016)). Kemudian *Pesbukers* juga mendapatkan teguran kedua kalinya selama tahun 2015 yakni teguran tertulis No.140/K/KPI/02/15 pada tanggal 20 Februari 2015 ([Tribunnews.com](http://tribunnews.com) (diakses pada Sabtu, 21/05/2016)).

Sepanjang tahun 2016 *Pesbukers* juga mendapatkan beberapa teguran tertulis lagi dari KPI, salah satunya yakni teguran tertulis No. 103/K/KPI/01/16 tertanggal 11 Januari 2016 pukul 16.00 WIB dimana acara tersebut tidak memperhatikan ketentuan tentang norma kesopanan, perlindungan anak-anak dan remaja serta larangan ungkapan kasar dan makian sebagaimana diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI Tahun 2012 (www.kpi.go.id (diakses pada Sabtu, 21/05/2016)).

Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti ingin mengetahui pengetahuan para informan mengenai teguran-teguran yang diberikan KPI kepada *Pesbukers* dan mengajukan pertanyaan sebagai berikut yakni: a) Lebih lanjut informan pertama menjelaskan bahwa ia tidak tahu teguran-teguran yang pernah diberikan KPI kepada *Pesbukers*; b) Informan kedua mengetahui salah satu teguran yang diberikan KPI kepada acara *Pesbukers*; c) Informan ketiga tidak mengetahui teguran-teguran yang diberikan KPI pada acara *Pesbukers* di ANTV; c) Jawaban informan menjelaskan bahwa ia tidak mengetahui teguran-teguran yang diberikan KPI pada program acara tersebut; d) Jawaban informan menjelaskan bahwa ia tidak tahu teguran-teguran yang diberikan KPI pada acara tersebut menebak bahwa acara tersebut pernah kena teguran KPI.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat informan tidak mengetahui teguran-teguran yang diberikan KPI kecuali informan kedua yang mengetahui salah satu teguran yang diberikan KPI kepada program acara *Pesbukers* dan informan kelima hanya menebak bahwa acara tersebut pasti pernah ditegur KPI.

Di dalam sebuah program acara pastilah terdapat dampak positif maupun negatif yang disajikan oleh program tersebut. Begitu pula dengan Program acara *Pesbukers* di ANTV. Berikut hasil wawancara peneliti mengenai dampak negatif dan positif program tersebut.

Informan pertama menerangkan bahwa dampak positif acara *Pesbukers* ada tetapi lebih banyak memiliki dampak negatif terutama perkataan yang kasar dan pakaian yang kurang sopan.

Penjelasan informan kedua menerangkan bahwa acara *Pesbukers* memiliki dampak positif yaitu untuk menghibur, sedangkan dampak negatifnya adalah perlakuan verbal dan nonverbal para pemainnya yang tidak patut dijadikan tontonan karena dapat dilihat anak-anak.

Penjelasan informan ketiga menerangkan bahwa acara tersebut memberikan dampak positif seperti mendatangkan artis India serta menghibur masyarakat sedangkan dampak negatifnya adalah kalau hal yang tidak baik pada acara tersebut dicontoh oleh anak kecil. Keterangan informan menjelaskan bahwa acara tersebut lebih banyak memberikan dampak negatif daripada dampak positif bagi penontonnya. Keterangan informan terakhir menjelaskan bahwa menurutnya acara tersebut memiliki dampak positif bukan cuma untuk memberikan hiburan tetapi lebih banyak memberikan dampak negatif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak positif program acara *Pesbukers* adalah: a) Menghibur dan menyenangkan masyarakat; b) dapat mendatangkan artis-artis luar negeri dan membuat suasana baru

Setelah menyimpulkan dampak positif dari hasil wawancara dengan kelima informan peneliti kemudian menyimpulkan dampak negatif program acara *Pesbukers* yakni: a) Terkadang perkataan yang kasar dapat ditiru anak-anak; b) Pakaian kurang sopan; c) Tidak baik bila sesuatu yang negatif ditiru anak-anak; d) Kurang mendidik; e) Perkataan dan perbuatan tidak baik dapat ditiru anak-anak; f) Terkadang tidak memperhatikan sopan-santun

Menurut Slameto (2010:102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan yaitu: a) Stimulus atau rangsangan, terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya; b) Registrasi, dalam proses registrasi, suatu

gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya. Kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut; c) Interpretasi, interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang (Miftah, 2003: 145).

Berdasarkan keterangan tersebut, maka peneliti mengaitkannya dengan penelitian yang dilakukan, tentang persepsi masyarakat terhadap program acara *Pesbukers* di ANTV di Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan.

Keterangan Informan pertama menjelaskan bahwa menurutnya acara *Pesbukers* kurang bagus karena lebih banyak memiliki dampak negatif terutama untuk anak-anak yang gampang meniru. Pendapat informan kedua adalah ia lumayan terhibur dengan acara tersebut tetapi lebih bagus lagi kalau komedi yang disajikan lebih terarah dan mengikuti norma masyarakat. Menurut pendapat informan ketiga *Pesbukers* di ANTV bagus tetapi perkataan serta perilaku yang kurang baik lebih baik dijaga karena banyak ditonton oleh masyarakat. Informan keempat menyatakan bahwa acara tersebut bagus, tetapi lebih cocok berubah menjadi program acara lain. Persepsi informan terakhir mengenai acara *Pesbukers* di ANTV adalah bahwa acara tersebut biasa aja karena lelucon yang disajikan terlalu dipaksain dan menurutnya tayangan tersebut cocok untuk anak berusia 18 tahun ke atas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tiga dari lima informan menyatakan acara tersebut bagus tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti, cara menyampaikan komedi yang

sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat karena acara tersebut ditonton banyak kalangan termasuk anak-anak.

Saran informan terhadap program acara *Pesbukers*; a) agar program acara *Pesbukers* dalam memberikan hiburan berupa komedi jangan menggunakan kata kasar, menghina, mencampuri kehidupan pribadi dan berpakaian lebih sopan lagi; b) semoga acara *Pesbukers* bisa lebih bagus lagi dan terus mendatangkan bintang tamu yang bermutu sekaligus tidak menjadikan acara tersebut tempat menyindir sesama pemain; c) informan ketiga adalah memotivasi *Pesbukers* agar lebih meningkatkan kualitasnya dalam berkefektifitas dan meningkatkan hiburan-hiburan yang lebih bermutu lagi; d) berharap acara tersebut kedepannya semakin bagus dan meminimalkan kekurangannya biar tambah lebih keren lagi; e) semoga acara tersebut dalam berkefektifitas memperhatikan norma yang berlaku di masyarakat dan lebih mendidik lagi.

Berikut adalah hasil analisis peneliti terhadap saran yang diberikan para informan dari hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu: a) Penyampaian komedi sebaiknya memperhatikan setiap perkataan dan tindakan yang akan dilakukan; b) Berpakaian yang sopan; c) Tidak menjadikan acara tersebut sebagai tempat untuk menyindir sesama pembawa acara; d) Menyajikan hiburan yang lebih bermutu; e) Lebih meningkatkan kualitas dalam berkefektifitas; f) Dapat meminimalisasi segala kekurangannya; g) Memperhatikan norma yang berlaku di masyarakat; h) Lebih mendidik.

Teori kegunaan dan gratifikasi adalah perluasan dari teori kebutuhan dan motivasi Abraham Maslow yang menyatakan bahwa orang secara aktif berusaha untuk memenuhi hierarki kebutuhannya. Teori ini menyatakan bahwa orang secara aktif mencari media tertentu atau muatan (isi) tertentu untuk menghasilkan kepuasan (atau hasil) tertentu (West & Turner, 2013:101).

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang akan mencari atau memilih sebuah media sesuai dengan kebutuhannya untuk menghasilkan sebuah kepuasan. Hal itu tentu dikatakan bahwa seseorang memiliki sebuah motif dalam mengkonsumsi suatu media dan bebas untuk memilih media mana yang akan memenuhi kebutuhannya. Kepuasan kebutuhan pada media tertentu terdapat pada anggota khalayak dimana penilaian mengenai nilai isi media hanya dapat dinilai oleh mereka.

Hiburan adalah salah satu alasan seseorang untuk mencari media dalam memenuhi kepuasannya, terutama program komedi yang membuat khalayak tertawa. Beragam motif yang dimiliki khalayak dalam penggunaan media tersebut merupakan sebuah alasan bagi mereka untuk menikmati berbagai program acara yang diberikan televisi. Banyaknya media yang berkompetisi dengan sumber lainnya untuk memenuhi kepuasan kebutuhan khalayak salah satunya adalah program acara komedi *Pesbukers* di ANTV.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kelima informan mengenai motivasi dan kepuasan dalam menonton program acara *Pesbukers*, dapat disimpulkan bahwa kelima informan memiliki motif dalam menonton program acara *Pesbukers*. Tercapainya kepuasan dalam mengkonsumsi hiburan hanya dirasakan oleh informan kedua dan ketiga. Informan pertama dan keempat menyatakan bahwa program acara tersebut terkadang memenuhi kebutuhannya sedangkan informan kelima menyatakan sama sekali tidak terpenuhi kebutuhannya akan hiburan.

Kepuasan mereka terpenuhi atau tidak dan memberikan dampak berupa persepsi negatif maupun positif. Hal ini tentu berkaitan dengan Teori Kegunaan dan Gratifikasi (*Uses and Gratification Theory*) yang dikatakan oleh para pencetus pendekatan Katz, Blumler dan Gurevitch(1974) yang menyatakan: a)

Khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan; b) Inisiatif dalam menghubungkan kepuasan kebutuhan pada media tertentu terdapat pada anggota khalayak; c) Media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk kepuasan kebutuhan; d) Orang mempunyai cukup kesadaran diri akan penggunaan media mereka, minat dan motif sehingga dapat memberikan sebuah gambaran yang akurat mengenai kegunaan tersebut kepada para peneliti; e) Penilaian mengenai nilai isi media hanya dapat dinilai oleh khalayak (West & Turner, 2013:104).

Teori Kultivasi adalah sebuah teori yang memprediksikan dan menjelaskan formasi dan pembentukan jangka panjang dari persepsi, pemahaman dan keyakinan mengenai dunia sebagai akibat dari konsumsi akan pesan-pesan media. Garis pemikiran Garbner dalam analisis kultivasi menunjukkan bahwa komunikasi massa, terutama televisi, mengkultivasi keyakinan tertentu mengenai kenyataan yang dianggap sebagai sesuatu yang umum oleh konsumen komunikasi massa (West & Turner, 2013:82-85).

Kekerasan sendiri memiliki arti sebagai suatu hal yang menyakiti seseorang dalam psikis, mental, maupun jiwa. Kekerasan verbal dan nonverbal merupakan bentuk kekerasan yang dapat menyakiti seseorang baik disadari oleh pelaku maupun tidak disadarinya. *Pesbukers* sendiri merupakan salah satu program acara komedi yang peneliti perhatikan menggunakan kekerasan Verbal dan nonverbal sebagai bahan hiburan sepanjang Agustus 2016. Hal ini diperkuat dengan beberapa pelanggaran yang diberikan KPI kepada program acara tersebut dari tahun 2012 sampai 2016 mengenai ketentuan Standar Program Siaran (SPS) KPI Tahun 2012 Pasal 24 Ayat (1) dan Ayat (2). Ironisnya program acara ini memenangkan 4 penghargaan yang yakni, Panasonic Gobel Awards 2013, Panasonic Gobel Awards 2014, Panasonic Gobel Awards 2015 dan Panasonic Gobel Awards 2016.

Aspek menghibur dari adegan kekerasan yang dibentuk menjadi humor tersebut menimbulkan kenikmatan yang menyenangkan bagi khalayak yang mencari kepuasan pada acara tersebut. Kekerasan yang dicampur humor seolah-olah bisa memangkas makna dan arti dari kekerasan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, kebiasaan yang menggunakan kekerasan verbal dan nonverbal sebagai hiburan dapat mengakibatkan audiens yang menikmati adegan tersebut menjadi hilang kepekaannya terhadap korban kekerasan di dalamnya dan mungkin akan terjadi didalam kehidupan realitas sehari-hari. Pada akhirnya kekerasan pun tidak lagi dirasakan sebagai sebuah kekerasan, tetapi sebagai hal yang wajar saja. Kaitan teori ini dengan pembahasan peneliti mengenai persepsi masyarakat terhadap kekerasan verbal dan nonverbal program acara *Pesbukers* di ANTV adalah mengenai dampak jangka panjang terhadap perilaku anak-anak maupun masyarakat yang akan berpengaruh dalam kehidupan pada saat ini maupun pada masa yang akan datang. Kata-kata kasar berupa julukan, sindiran dan ejekan yang sering dilontarkan kepada seseorang terlihat tidak berdampak besar. Padahal pada kenyataannya, tidak semua orang terutama anak-anak dapat menerima, bahkan mereka dapat menirunya. Hal tersebut tentu saja dapat menjadi "kebiasaan" buruk untuk masyarakat khususnya anak-anak.

SIMPULAN

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, para informan merupakan penonton aktif sesuai dengan kriteria yang dituju peneliti yakni menonton tiga kali dalam lima hari tayang per minggu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan jawaban dari para informan adalah usia, pendidikan, motif, pengetahuan/Intelektual, suka atau tidak sukanya pada program tersebut dan lingkungan. Hasil wawancara terhadap kelima

informan mengenai motivasi dalam menonton program acara *Pesbukers*, dapat disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi minat orang dalam menonton program acara *Pesbukers*. Berdasarkan wawancara dengan para informan dapat disimpulkan bahwa dua informan terpenuhi kebutuhannya sedangkan dua informan lainnya merasa cukup terhibur dan satu informan sama sekali tidak terpenuhi kepuasannya dalam mengkonsumsi acara tersebut. Para informan menyatakan bintang tamu sangat mempengaruhi minat kelima informan dalam menonton acara *Pesbukers* seperti pelawak lain, artis idola, dan artis dari luar negeri. Kelima informan mengatakan program acara *Pesbukers* tidak bagus untuk ditonton anak-anak karena mereka akan mudah menirunya baik dari segi perkataan dan pakaian. Dari hasil wawancara mengenai kekerasan verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh para pemain *Pesbukers*, keempat informan menyatakan bahwa hal itu terjadi dalam acara tersebut kecuali informan kedua yang hanya memperhatikan hiburannya saja. Kemudian saat peneliti menanyakan, apakah kekerasan verbal dan nonverbal pada sebuah acara komedi patut untuk dijadikan hiburan? Keempat informan sepakat bahwa kekerasan verbal dan nonverbal tidak patut dijadikan bahan hiburan, sedangkan informan ketiga setuju apabila hal tersebut tidak menyakiti orang lain dan sudah ada kesepakatan sebelumnya. Mengenai teguran-teguran yang diberikan KPI, keempat informan tidak mengetahui teguran-teguran yang diberikan KPI kecuali informan kedua yang mengetahui salah satu teguran yang diberikan KPI kepada program acara *Pesbukers* dan informan kelima hanya menebak bahwa acara tersebut pasti pernah ditegur KPI. Berdasarkan hasil wawancara pada kelima informan, program acara *Pesbukers* memiliki dampak negatif yang lebih banyak daripada dampak positif. Dimana dampak negatif program acara *Pesbukers* adalah, perkataan yang kasar dapat ditiru

anak-anak, pakaian kurang sopan, sesuatu yang negatif dapat ditiru anak-anak, kurang mendidik, perkataan dan perbuatan tidak baik dapat ditiru anak-anak dan terkadang tidak memperhatikan sopan-santun. Sedangkan dampak positifnya adalah menghibur dan menyenangkan masyarakat dengan mendatangkan artis-artis luar negeri dan membuat suasana baru. Persepsi masyarakat mengenai keseluruhan program acara *Pesbukers* berdasarkan hasil wawancara tersebut adalah tiga dari lima informan menyatakan acara tersebut bagus tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti, cara berpakaian dan penyampaian komedi yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., dan Lukiati, K.E., (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Afrizal, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bungin, B., (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Tim Prima Pena, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Effendy, O.U., (2003). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Cetakan Kesembilanbelas*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Fachruddin, A., (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter Dan Teknik Editing*. Kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Gulo, W. (2007). *Metode Penelitian Ilmiah*. PT Salatiga, Jakarta.
- Hikmat, M.M., (2011). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu, Bandung.
- Kuswandi, W., (1996). *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Liliweri, A., (1994). *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. PT Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Miftah, T., (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Grafindo Persada, Jakarta.
- Moleong, L.J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Morrisan, M.A., (2011), *Managemen Media Penyiaran Edisi Revisi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- _____. (2013). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- _____. (2013). *Teori Komunikasi tentang komunikator, pesan, percakapan, dan hubungan (interpersonal)*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Nurrudin, (2013). *Pengantar Komunikasi Massa*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rakhmat, J., (2005). *Metode Penelitian Komunikasi*. PT Rosdakarya, Bandung.
- Severin, W., & James W.T., (2005). *Teori Komunikasi, Sejarah Metode dan Terapan di dalam Media Massa*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sumadiria, A.S.H., (2014). *Sosiologi Komunikasi Massa*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- West, R. dan Turner, H. (2013). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Salemba Humanika, Jakarta Selatan.

Sumber Lain:

- <https://coretanberharga.wordpress.com>, Said Nurhidayat, Menertawakan Kekerasan, diakses pada Sabtu, 21/05/2016.
- <https://kpi.go.id>, ST, Teguran Tertulis Untuk Program Siaran "Pesbukers" ANTV, diterbitkan pada Jum'at, 20 Februari 2015, pukul 21:33, diakses pada Sabtu, 21/05/2016.
- _____, ST, Teguran Tertulis Untuk Program Siaran "Pesbukers" ANTV, diterbitkan pada Rabu, 19 Februari 2014, pukul 15:26, diakses pada Sabtu, 21/05/2016.
- _____, RG, KPI Pusat Beri Peringatan Tiga Program Acara Ramadhan, diterbitkan pada Kamis, 23 Jun 2016, pukul 12:53 diakses pada Sabtu, 21/05/2016.
- _____, RG, Peringatan Tertulis Program Siaran "Pesbukers Ramadhan" ANTV,

diterbitkan pada Rabu, 22 Jun 2016, pukul 19:38, diakses pada Sabtu, 21/05/2016.

_____, ST, Peringatan untuk Program Siaran "Pesbukers" ANTV, diterbitkan pada Rabu, 30 November 2016, pukul 07:07, diakses pada Sabtu, 21/05/2016.

_____, SIP, Teguran Tertulis Program Siaran "Pesbuker" ANTV, diterbitkan pada Rabu, 15 Juli 2015, pukul 10:19, diakses pada Sabtu, 21/05/2016.

_____, ST, Penghentian Sementara Program Siaran "Pesbukers" ANTV, diterbitkan pada Selasa, 03 Juli 2012, pukul 07:00, diakses pada Sabtu, 21/05/2016.

<https://www.Merdeka.com>, Dharmawan Sutanto, KPI beri sanksi 'Pesbukers' pengurangan jam tayang 30 Menit, Jumat, 24 Januari 2014, pukul 17:28, diakses pada Sabtu, 21/05/2016.

<http://www.kompasiana.com>, Hatertolover - pesbukers lucu adalah menghina dan ngomong-kasar, diakses pada Sabtu, 21/05/2016.

<http://www.merdeka.com> - Ini 40 candaan berlebihan di program Pesbukers yang ditegur KPI, diakses pada Sabtu, 21/05/2016.

<http://tribunnews.com>, Jakarta - Acara Pesbukers yang ditayangkan ANTV Senin (6/4/2015) ditegur Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPI Pusat), diakses pada Sabtu, 21/05/2016.

<http://www.wikipedia.com>, Pesbukers, diakses pada Sabtu, 21/05/2016.